



MENINGKATKAN KEMAMPUAN 2M MUATAN BAHASA INDONESIA MELALUI PBL DENGAN PENDEKATAN PROSES SISWA KELAS IV SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN

Iqbal Sauqi¹, Agung Setyawan²

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : 210611100162@student.trunojoyo.ac.id¹

[,Agung.Setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:Agung.Setyawan@trunojoyo.ac.id)²

***Abstract.** In learning, a good communication relationship between a teacher and students is needed to improve optimal learning outcomes and the learning process can run effectively. To support children's abilities in terms of learning, children must be taught using a student-centered process approach in order to improve every skill that exists in their students. Children are enhanced in terms of the ability to help support their learning outcomes. Facilities and infrastructure are also a form of reason in student learning outcomes because the classroom atmosphere also influences how students concentrate in learning. With the Problem Basic Learning learning model and learning media used, it is hoped that it can support student learning outcomes. Classroom action research conducted at KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN SDN with 24 students is expected to improve student learning outcomes in terms of improving abilities seen from the actions of cycle 1*

***Keywords:** Learning Model, Learning Media, Process Approach, Ability in Skills*

Abstrak. Dalam pembelajaran dibutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara seorang guru dan siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Untuk menunjang kemampuan anak dalam hal pembelajarannya, anak harus diajarkan menggunakan pendekatan proses yang berpusat pada siswanya guna untuk meningkatkan setiap keterampilan yang ada pada diri siswanya. Anak ditingkatkan dalam hal kemampuan guna untuk membantu menunjang hasil belajar mereka. Sarana dan prasarana juga menjadi bentuk alasan dalam hasil belajar siswanya sebab suasana kelas juga berpengaruh dalam bagaimana konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan model pembelajaran Problem Basic Learning dan media pembelajaran yang digunakan maka diharapkan bisa menunjang hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN dengan 24 siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal meningkatkan kemampuan dilihat dari tindakan siklus 1 dan siklus selanjutnya.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Media pembelajaran, Pendekatan Proses, Kemampuan Dalam Keterampilan

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan (*UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan pe dan akhiran an , maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut *UU No. 20 tahun 2003* Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam sebuah pendidikan yang diajarkan seorang guru disekolahan, akan ada yang namanya sebuah pembelajaran. Pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:2) Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85).

Banyak peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan dengan banyak alasan yang dilaluinya. Sekiranya kegiatan pembelajaran itu ada yang namanya keterampilan dalam membaca, menulis dan juga merangkai kata. Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan sebagai alat untuk membukakan jendela informasi di era globalisasi dewasa ini. Apabila banyak membaca, otomatis Untuk mengetahui keefektifan dan hasil Model *Problem Basic Learning* dengan pendekatan proses dalam menyelesaikan permasalahan 2M siswa kelas IV SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN ?

B. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia sekolah dasar yaitu menggunakan model Problem Basic Learning dengan pendekatan proses dalam meningkatkannya kemampuan 2M siswa kelas IV

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman langsung mengenai cara meningkatkan kemampuan 2M siswa melalui model Problem Basic Learning dan pendekatan proses

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai cara meningkatkan kemampuan 2M siswa khususnya model dan pendekatan yang diterapkan

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan dan model yang diterapkan peneliti sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan anak dalam hal kemampuan 2M lebih meningkat.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta menentukan model, pendekatan dan media pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan 2M.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini ada enam bagian teori yakni: Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Menulis Dan Membaca.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013:172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran. model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

b. Model Pembelajaran PBL (*Problem Basic Learning*)

Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Arends & Kilcher mendefinisikan PBL sebagai berikut. *Problem-based learning is a student-centered approach that organizes curriculum and instruction around carefully crafted ill-structured and real-world problem situations. Learning is active rather than passive, integrated rather than fragmented, and connected rather than disjointed.*

Maknanya, PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengorganisasikan kurikulum dan pembelajaran dengan menggunakan struktur mengambang dan masalah dalam dunia nyata. Selain itu, pembelajaran dengan PBL itu aktif, terintegrasi, dan terhubung.

Punaji Setyosari (2006: 1) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, a real-world problems sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* Langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut. (Kunandar, 2008: 358).

1. Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini mahasiswa diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.

2. Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan mahasiswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini mahasiswa belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Mahasiswa terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan.

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan mahasiswa untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

Dari langkah-langkah PBL tersebut, dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Dikarenakan PBL membiasakan mahasiswa untuk melalui proses-proses pemecahan / penyelesaian masalah agar dapat memahami konsep yang dipelajari.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Gerlach Dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khususnya pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Menurut Hamka, 2018 media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

1. Media Visual

Setiap jenis media, mempunyai karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak semua jenis media yang disebutkan di atas akan dibahas di sini. Untuk mempermudah pembahasan karena pertimbangan praktis, maka jenis media yang akan dibahas di sini hanya dipilih beberapa media yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

2. Media audio

Media audio yang dibahas di sini khusus kaset audio karena media inilah yang paling sering digunakan di sekolah. Program kaset audio termasuk media yang sudah memasyarakat hingga ke pelosok pedesaan. Program kaset audio merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan cukup murah.

3. Media audio visual

Media audio-visual adalah media yang terdiri dari paduan foto dan suara, paduan slide dan suara serta film suara. Media ini berkaitan dengan alat indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran.

4. Media berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan belajar dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor Seels & Richey (2000) yang dikutip Bambang Warsita (2008: 33). Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menampilkan informasi kepada peserta didik melalui tayangan di layar monitor.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Selain pendekatan diatas, masih banyak jenis-jenis pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku yang ditimbulkan.

4. Menulis

a. Pengertian Menulis

Seperti halnya keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis sebagai salah satu 4 keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pikiran dan aggasan untuk menyampaikan tujuan tertentu. Menulis disebut cara untuk menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.

b. Proses Menulis

1) Pramenulis

Seorang peneliti melakukan berbagai kegiatan seperti menentukan ide gagasan, menentukan judul karangan, tujuan dan emmilih bentuk jenis tulisan, emmbuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan yang akan dijadikan dalam bentuk karangan.

2) Menulis

Ide-ide yang dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan narasi yang utuh.

3) Merevisi

Koreksi yang dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.

4) Mengedit

Apabila suatu karangan sudah dianggap sempurna, dapat dulanjutkan dengan pengeditan atau bisa juga diartikan dengan penyempurnaan.

5. Membaca

a. Pengertian Membaca

Anderson (1972:209) secara singkat dan sederhana mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambing-lambang bahasa tulis atau reading is a recording and decoding process. Bagi anak-anak SD kelas 2 keatas pengertian membaca sebagaimana disebutkan oleh Anderson di atas tentunya sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Sebab tuntutan pada level mereka ketika mereka melakukan kegiatan proses membaca adalah pemahaman. Atau dengan perkataan lain saat mereka harus dapat memahami maksud atau tujuan arti lambang-lambang bunyi bahasa tulis yang dibacanya. Oleh karena itu Finnochiaro dan Bonomo (1973:119) mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or witten material).

b. Jenis-Jenis Situasi Membaca

Ketika kita membaca suatu teks seaeorang yang membaca mamiliki dua alasan utama mengapa seseorang perlu membaca teks: yang pertama adalah untuk kesenangan dan yang kedua adalah untuk mendapatkan informasi. Ketika kita membaca, kita cenderung untuk menggunakan empat cara di dalam memahami teks itu :

1. *Skimming*: membaca teks secara cepat dan sekilas agar bisa mendapatkan ide utama dari teks itu.
2. *Scanning*: membaca teks secara cepat dan sekilas untuk menemukan informasi tertentu dalam teks itu.
3. *Membaca ekstensif*: membaca teks teks panjang untuk tujuan rekreasi(bersenang-senang) dan untuk menambah pengetahuan umum atau meningkatkan kelancaran dalam berbahasa.
4. *Membaca intensif*: membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mgembangkan akurasi di dalam memahami teks secara terinci.

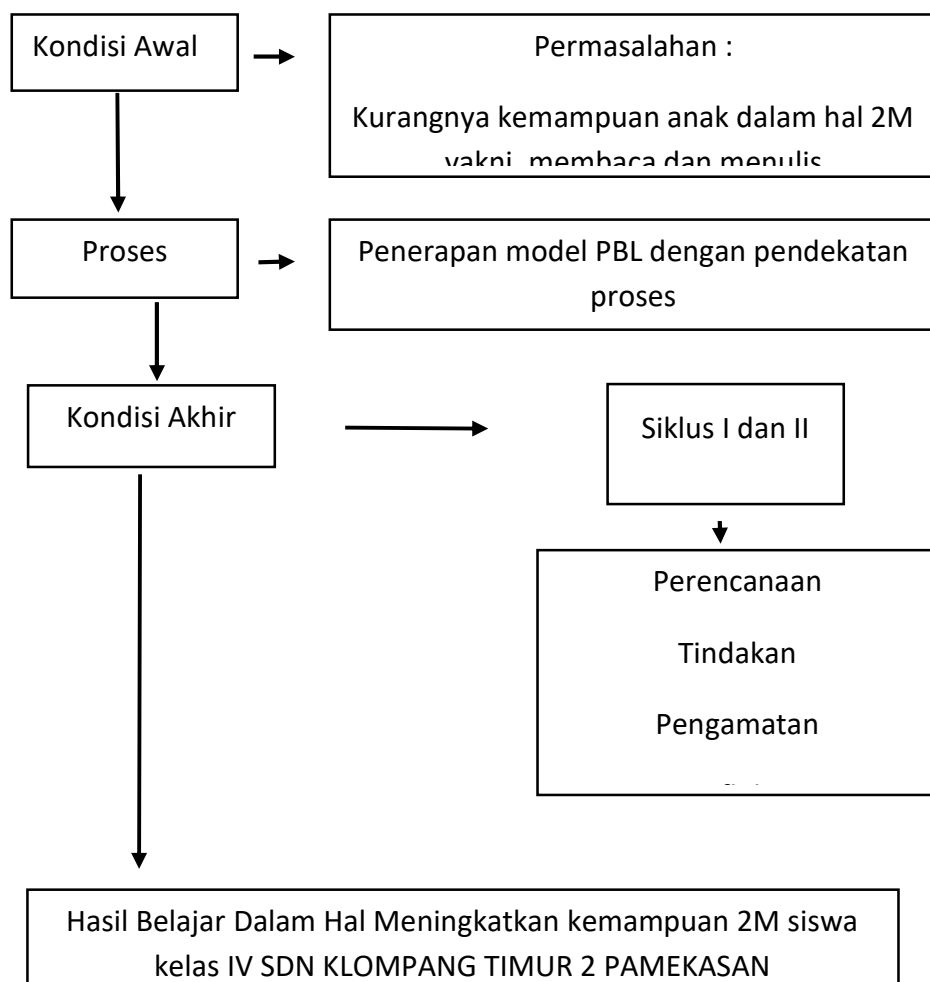
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam hal ini :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Nana Mardiana, Rianti, Guru SD Negeri Majalawang, Guru Sd Negeri Datar 02, Dan Guru Sd Kristen 3 Wonosobo yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (Pbl) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas Iv Sekolah Dasar
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Sedana Upaya Menigkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Melalui Penugasan Mencontoh Penyiar Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martanti Dwi Kristyanawati, Sarwiji Suwandi, Muhammad Rohmadi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Basic Learning .
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Oktaviani, Paradika Angganing, Sugeng Riyadi Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning .

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati Dan Fajar Setiawan Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Penerapan Model *Problem Basic Learning* dengan pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan SISWA KELAS IV KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Kemmis melalui Sukarno(2009: 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Ada berbagai macam desain model PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart dan Elliot. Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya, dimana dalam rancangan model Kurt Lewin terdapat 4 komponen yakni perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*). Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas dan perilaku siswa dikelas. Peneliti mengambil metode ini dilihat dari permasalahan yang dialami di kelas dimana di SDN 284 Gresik tepatnya dikelas tinggi yaitu kelas IV yang sedang dilakukan penelitian terdapat masalah dalam hal kesulitan dalam kemampuan 2M yakni menulis dan membaca. Sehingga terkadang ada beberapa anak yang lambat dalam hal itu dan hasil belajarnya pun beda dengan teman-temannya.

Sesuai dengan penelitian para ahli bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan agar menjadi lebih baik. Maka, penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan 2M siswa kelas IV di SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN Dengan adanya PTK ini baik kekurangan ataupun kelemahan yang terjadi bisa dicarikan solusinya. Disini peneliti menerapkan model PBL (*Problem Basic Learning*) dengan pendekatan proses yang berpusat pada siswa dan juga sekaligus menggunakan salah satu media buku yang mana nantinya akan digabungkan dengan berbagai gambar guna untuk meningkatkan kemampuan siswa.

B. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Negeri yakni SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN. Tempat yang dijadikan penelitian, lingkungannya sangat asri, hijau dan tenang. Dengan keadaan sekolah yang nampak jelas berbagai fasilitas baik sarana dan prasarana, walaupun pada kenyataannya belum lengkap sempurna. Saat dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dikelas IV. Tempatnya sangat nyaman dengan berbagai keunikan dan pewarnaan dinding kelas yang sangat nyaman dilihat yakni perbaduan warna hijau muda dan kuning yang membuat kelas tersebut sangat indah. Terdapat banyak sekali fasilitas didalamnya, terdapat alat bersih-bersih dipojok kiri kelas, terdapat mading kelas dimana berisikan berbagai karya yang diprint lalu ditempelkan di mading kelas. Terdapat hiasan pemandangan yang dibuat untuk dijadikan bahan hiasan kelas yang cantik. Terdapat lemari dan data administrasi kelas dan juga tempat belajar yakni meja dan kursi yang amat bagus tanpa ada kerusakan disetiap sudutnya. Yang tidak kalah menarik adalah pojok baca yang dibuat dengan semenarik mungkin dimana terdapat pohon baca dengan buku-buku yang bisa dimanfaatkan siswa kelas IV dan juga dihiasi potongan gambar dan tulisan misalkan : Tema ku , ayo membaca!, jenis-jenis pekerjaan dan gambar-gambar lainnya yang unik sekali. Suasana dikelas sangat bersih dan nyaman jadi melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas tidak akan ada masalah karena nyaman bagi anak kelas IV.

Dalam pembuatan proposal penelitian, peneliti membuatnya di rumah dengan suasana tenang dan nyaman. Tempat yang bisa membantu peneliti dalam penyempurnaan pembuatan proposal penelitian. Suasana rumah sangat mendukung bila tidak terjadi kekacauan dari bocil bocil yang dirumah. dikarenakan berada didaerah perdesaan yang asri dengan penghijauan dan latar yang luas. Jadi banyak kesenangan dan kegembiraan yang terjadi. Terkadang peneliti juga mengerjakan proposal di kamar dengan suasana yang hening guna membantu tingkat konsentrasi dalam berfikir.

C. Subjek Dan Karakteristiknya

Subyek penelitian adalah semua anak kelas IV di SDN 284 KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN dimana didalam 1 kelas tersebut terdapat 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan 1 wali kelas yaitu Bapak SYARIF HIDAYAT S.Pd. Obyek penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan 2M Muatan B Indonesia melalui PBL dengan pendekatan proses Siswa Kelas IV SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN

Daftar Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN KLOMPANG TIMUR 2 PAMEKASAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Hilmi	L
2	Rangga Maulana Al Jawwad	L
3	Ahmad Sahil Maftuh	L
4	Alula Olivia Azzahra	P
5	Balqis Aisyah Aqilah Zahra	P
6	Bening Salsabila	P
7	Damar Ahmad Mubarak	L
8	Cahaya Rahmadzanie	P
9	Evi Angraini	P
10	Ahmad Amin	L
11	Kurnia Safira	P
12	M. Zamzam Al Khawarizmi	L
13	Mohammad Syafi'ul Arif	L
14	Muhammad Akbar Rendyansyah	L
15	Muhammad Alanu Rohman Atsabi	L
16	Muhammad Hikmal Akbar	L
17	Muhammad Rafa Fahrizal Fahri	L
18	Nandita Nur Rofiqoh Tsani	P
19	Saphira Elita Jannatta	P
20	Selvi Salavia Taufiq	P
21	Surya Abdi Walidain	L

22	Tessania Salsabila	P
23	Wahyu Adetio	L
24	Zahwa Wilda Sholihah	P

D. Skenario Tindakan

Peneliti menggunakan model penelitian Kurd Lewin, yang mana meliputi 4 komponen yakni perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Peneliti mencari problematika siswa kelas VI dengan cara terjung langsung kelapangan dengan menggunakan berbagai instrumen yang digunakan seperti wawancara guru dan angket siswa.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa kelas IV. Dalam hal ini peneliti menggunakan model problem basic learning dengan pendekatan proses.
3. Membuat lembar penilaian yang dilakukan
4. Menyiapkan buku tematik tema 8 dan juga 2 kisah inspiratif
5. Menyiapkan instrumen pengumpulan data diantaranya :
 - a) Lembar wawancara guru
 - b) Lembar angket siswa
 - c) Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran
6. Peneliti menentukan keberhasilan dimana kriteria keberhasilannya antara lain :
 - a) Dinyatakan berhasil bila proses pembelajaran itu terjadi adanya peningkatan dari siklus 1 ke selanjutnya minimal KKM 70
 - b) Bila skor penilaian observasi nya diatas angka 4
 - c) Hasil belajarnya mencapai presentase naik

b. Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan model dan pendekatan serta media yang digunakan. Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut :

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo a
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsennya
- 3) Guru memberikan ice breaking berupa tepuk semangat dan jargon singkat
- 4) Guru bertanya pada siswa yang berhubungan dengan judul
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini

Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang terbuka (Siapa saja yang disini kalau membaca itu belum lancar bener ?)
- 2) Guru memberikan semangat terhadap siswa kelas IV dengan memeriahkan jargon Adik-adik kelas 4 .. Full Senyum Kakak
- 3) Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuka buku tema 8 halaman 2 guna membaca cerita *Asal Mula Telaga Warna* dan halaman 15 kisah *Kasuari Dan Dara Makota* secara bergantian per paragraf dengan keras
- 4) Guru bertanya pada siswa Siapa yang tahu, tokoh apa saja yang ada pada kedua cerita tersebut ?
- 5) Siswa menjawab secara spontan bersama-sama
- 6) Guru memberikan reward tepuk tangan dan juga penguatan sedikit mengenai keterampilan membaca yang sudah dilakukan siswa
- 7) Guru membagikan selebar kertas yang isinya 2 kisah inspiratif dimana guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengerjakan 3 soal yang diberikan
- 8) Guru melakukan pemecahan masalah yakni mendekati secara personal beberapa siswa yang kelihatannya kesulitan dalam mengerjakan dikarenakan kurang dalam hal membaca dan akhirnya menulispun agak terlambat
- 9) Guru membantu siswa tersebut dengan cara mendekte secara perlahan guna mengajarkan literasi terhadap siswa
- 10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari apa yang sudah dikerjakan
- 11) Guru mengambil 1 kertas dan menjelaskan sedikit dari apa yang sudah ada di dalam kedua kisah tersebut dan memberikan penguatan mengenai kedua keterampilan tersebut

Kegiatan Akhir

- [1] Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini
- [2] Guru memberikan umpan balik, guna mengecek pemahaman siswa dan juga kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis Ayo.. siapa yang berani maju untuk menuliskan hasil jawaban dari soal yang ada dipapan tulis ?

- [3] Guru memberikan apresiasi dan mengunggah suasana kelas dengan jargonnya
- [4] Guru meminta siswa berdoa untuk pulang
- [5] Guru melakukan salam

c. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti dibantu dengan wali kelas dari kelas IV untuk mengumpulkan data berupa wawancara guru, angket siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Peneliti juga memerlukan hasil nilai akhir pembelajaran. Untuk selanjutnya akan diolah, dianalisis dan diinterpretasikan.

1) Hasil penilaian siswa akhir pembelajaran

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dijadikan patokan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca dan menulis siswa dalam hal menguasai materi.

d. Refleksi

Pada tahapan siklus I yang dilakukan dapat ditemukan bahwasanya masih ada beberapa anak yang kurang dalam hal 2M ini. Setelah tahapan pada siklus I tersebut menyatakan bahwa masih terdapat hambatan. Maka dari itu, pada tahapan siklus ini masih ada hambatan maka, akan dilanjutkan ke siklus II dimana pada siklus tersebut akan ada tambahan untuk memperbaiki siklus I yang belum berhasil.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menemukan kendala yang terjadi disaat siklus I
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa kelas IV. Dalam hal ini peneliti menggunakan model problem basic learning dengan pendekatan proses.
3. Membuat lembar penilaian yang dilakukan
4. Menyiapkan buku tematik tema 8 dan juga 1 kisah inspiratif
Menyiapkan instrumen pengumpulan data diantaranya :
 - a) Lembar wawancara guru
 - b) Lembar angket siswa
 - c) Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran
5. Peneliti menentukan keberhasilan dimana kriteria keberhasilannya antara lain :
 - a) Dinyatakan berhasil bila proses pembelajaran itu terjadi adanya peningkatan dari siklus 1 ke selanjutnya minimal KKM 70
 - b) Bila skor penilaian observasi nya diatas angka 4
 - c) Hasil belajarnya mencapai presentase naik

b. Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan model dan pendekatan serta media yang digunakan. Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut :

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsennya
- 3) Guru memberikan ice breaking berupa tepuk semangat dan jargon singkat
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini

Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang terbuka (Siapa yang kemarin kesulitan dalam membaca dan mengerjakan soal itu belum selesai ?)
- 2) Guru memberikan semangat terhadap siswa kelas IV dengan memeriahkan jargon Adik-adik kelas 4 .. Full Senyum Kakak
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku tema 8 subtema 2 Pb 1 mengenai keunikan daerah tempat tinggalku.
- 4) Guru bertanya pada siswa Coba siapa yang tau, di Jawa Timur ini ada banyak sekali keunikan baik dari tempat wisatanya, adatnya, keseniannya, makanan khasnya. Kira-kira ada yang bisa sebutkan ?
- 5) Siswa mengangkat tangan dan menyebutkan dengan aktifnya dan memberikan apresiasi
- 6) Guru menyuruh siswa untuk membuat 1 karangan sendiri mengenai tempat tinggalnya min 1 paragraf
- 7) Guru melakukan pendekatan personal pada siswa terutama yang khusus didampingi
- 8) Guru menyuruh siswa untuk membacakannya di depan tanpa rasa malu dan mengumpulkannya pada guru
- 9) Guru mengapresiasi seluruh siswa
- 10) Guru memberikan sedikit penguatan mengenai hasil yang sudah dilakukan
- 11) Guru memberikan tugas akhir pembelajaran yaitu lembar soal yang harus dikerjakan siswa dengan waktu yang ditentukan
- 12) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkannya

Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini
- 2) Guru memberikan umpan balik, guna mengecek pemahaman siswa dan juga bertanya pada siswa Bagaimana tadi pengerjaannya, apakah ada kesulitan ?
- 3) Guru memberikan apresiasi dan mengunggah suasana kelas dengan jargonnya
- 4) Guru meminta siswa berdoa untuk pulang
- 5) Guru melakukan salam

c. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti memiliki data dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Data tersebut adalah :

- 1) Hasil Tes yang diberikan yakni lembar soal yang dikerjakan guna untuk mengetahui keterampilan menulis siswa
- 2) Hasil Non Tes dimana peneliti melakukan pengamatan Non Tes dalam mengetahui keterampilan membaca siswa.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap siklus I. Peneliti melakukan evaluasi dimana pada siklus I tersebut masih belum mampu untuk bisa dengan benar dan lancar dalam membaca dan juga masih ada penulisan yang kadang tidak jelas dan sesuai dengan KBBI jadi anak kalau membaca kadang butuh waktu agak lama. Maka dari itu diadakan siklus II.

Pada siklus II ini mengalami banyak tambahan dalam peningkatan. Bukan hanya dalam 2 keterampilan tersebut namun juga keberanian siswa dalam melakukannya, maka akan dikatakan berhasil jika itu terjadi

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

1) Pertanyaan Wawancara (lampiran)

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Tahapan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 284 Gresik ini melibatkan guru dan siswanya. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan model dan pendekatan yang digunakan.

1) Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran (lampiran)

3. Non tes

Penilaian non tes adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur kompetensi secara mandiri dan dapat pula digunakan sebagai pelengkap lain dalam rangka mengungkapkan keterampilan siswa. Pada penelitian ini yang diukur adalah keterampilan membaca siswa yang digunakan adalah instrumen non tes. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara sistematis.

1) Lembar hasil penilain Non Tes dalam pengamatan membaca

4. Tes (laampiran)

Tes adalah penilaian dengan butir-butir pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian soal yang harus dikerjakan siswa guna mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

1) Lembar pertanyaan pertanyaan / soal (lampiran)

5. Documentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Ulfatin, 2014).

1) Dokumentasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas (lampiran)

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan PTK adalah ukuran dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan itu berhasil atau tidak.

- 1) Dinyatakan berhasil bila proses pembelajaran itu terjadi adanya peningkatan dari siklus 1 ke selanjutnya minimal KKM 70
- 2) Bila skor penilaian observasi nya diatas angka 4
- 3) Hasil akhir pembelajarannya mencapai presentase naik

H. Teknik Analisis Data

Bodgan dalam sugiono (2012, hl 224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

2. Data kualitatif

Data kualitatif dimanakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dimanakan metode postpositivistik karena berlandasan pada filsafat postpositivisme.

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, maka dilakukan cara penilaian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam hal ini. Dimana metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh saat terjun ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai.